

ABSTRAK

Kondisi *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk suatu model *financial distress* yang nantinya diimplementasikan pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* adalah *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total asset*, *working capital to sales*, *fixed asset to shareholder's equity*, *interest coverage*, *sales to total asset*, *debt to equity ratio*, *cash flow from operation to total liabilities*, *retained earning to total asset*, *net income to sales* dan *net income to total asset*.

Populasi penelitian ini terdiri dari 140 badan usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 58 badan usaha. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *logistic regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 12 rasio keuangan, hanya terdapat 5 rasio yang signifikan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* yaitu *fixed asset to shareholder's equity*, *interest coverage*, *debt to equity ratio*, *retained earning to total asset* dan *net income to total asset*. Dari hasil implementasi model diketahui bahwa model *financial distress* tersebut baik untuk memprediksi kondisi *financial distress* badan usaha, dengan ketepatan model sebesar 84,5%.

Kata Kunci: *financial distress*, rasio keuangan, *logistic regression analysis*